

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Indonesia Sehat merupakan rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yang dilakukan melalui pendekatan keluarga, disingkat PIS-PK. Pada program PIS-PK, pendekatan keluarga menjadi salah satu cara puskesmas meningkatkan jangkauan dan sasaran dengan meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayahnya (mendatangi keluarga). Tujuan pendekatan keluarga salah satunya adalah meningkatkan akses keluarga pada pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu.

PIS-PK dilaksanakan dengan ciri sasaran utama adalah keluarga, mengutamakan upaya promotif-preventif, disertai penguatan upaya kesehatan berbasis masyarakat, kunjungan rumah dilakukan secara aktif dan melalui pendekatan siklus kehidupan. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan terkait penanganan penyakit menular dan tidak menular yang salah satunya adalah penyakit hipertensi (Sarkomo, 2016).

Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan peredaran darah meningkat secara kronis, dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg atau lebih. Hal ini terjadi karena jantung bekerja lebih cepat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi didalam tubuh (Koes Irianto, 2014). Data WHO menginformasikan bahwa diseluruh dunia sekitar 972 juta orang (26,4%) orang mengidap hipertensi, dan akan meningkat 29,2% pada tahun 2025. Dari jumlah tersebut, 333 juta berada di iasto maju dan sisanya berada di iasto berkembang termasuk iastolic. (Yonata, 2016)

Jumlah penderita Hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 25,8% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%), (Riskesdes,2018). Sementara jumlah penderita di provinsi Lampung mencapai 8,0% pada tahun 2013, dan meningkat 8,2% pada tahun 2018, (Riskesdes, 2018). Sementara itu data dikabupaten pringsewu penderita hipertensi sebanyak 10.630 orang (Dinkes Kabupaten Pringsewu, 2018). Dan menurun 2360 (8,83 %) orang pada tahun 2019, (Dinkes Kabupaten Pringsewu, 2019), sementara pada tahun 2020 penderita penyakit hipertensi sebanyak 1639 orang (Dinkes Kabupaten Pringsewu, 2020).

Beberapa masalah keperawatan yang lazim muncul pada pasien hipertensi diantaranya adalah: resiko tinggi terhadap penurunan curah jantung, nyeri (sakit kepala), potensial perubahan perfusi jaringan: serebral, ginjal, jantung, perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh,infektif koping individu serta ketidakefektifan manajemen kesehatan.(SDKI, 2017)

Ketidakefektifan manajemen kesehatan adalah pola pengaturan dan pengintegrasian kedalam kebiasaan terapeutik hidup sehari-hari untuk tindakan terapeutik terhadap penyakit dan sekuelnya yang tidak memuaskan untuk memenuhi tujuan kesehatan fisik.(SDKI, 2017). Kondisi ini berkaitan dengan bagaimana pasien dan keluarga mampu dalam melakukan upaya perawatan terhadap sakit yang dialami, termasuk diantaranya adalah pengobatan, diet terhadap makanan, olahraga, pengelolaan stress dll.Rendahnya kepatuhan pasien hipertensi terhadap diet rendah garam berakibat meningkatnya angka kekambuhan hipertensi. (Effendy, 2011)

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terlihat dari hasil pengukuran yaitu hanya 7,2% penduduk yang sudah mengetahui memiliki hipertensi dan hanya 0,4% kasus yang patuh

minum obat hipertensi sehingga 76% dari masyarakat belum mengetahui mengalami hipertensi.(Dimiyanti, 2012; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Beberapa intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ketidakefektifan manajemen kesehatan adalah: pengajaran proses penyakit, dukungan keluarga merencanakan perawatan, edukasi program pengobatan, edukasi pengurangan risiko, edukasi prosedur tindakan, promosi perilaku upaya kesehatan.(SIKI, 2018)

Penelitian Kuncoro (2012) menginformasikan bahwa dengan memberikan penyuluhan tentang perawatan pasien hipertensi pada keluarga, dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam memajemen kesehatan pada anggota keluarga yang sakit. Sejalan dengan Widayari (2010) menjelaskan bahwa setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi (meliputi: peranan makanan dan obat dalam penyembuhan penyakit), ada peningkatan signifikan secara statistic dalam 3 pengetahuan dan sikap. Didukung oleh Rahmad (2013) menginformasikan bahwa perawat perlu memberikan penyuluhan kepada keluarga cara merawat klien hipertensi di rumah dengan menyesuaikan pola aktifitas, seperti olahraga dan mengatur pola makan, termasuk juga mengajarkan teknik-teknik mengurangi stres.

Puskesmas Gadingrejo adalah puskesmas yang berada di wilayah kabupaten Pringsewu. Berbagai program pelayanan kesehatan diselenggarakan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Salah satu program penanggulangan penyakit yang diselenggarakan diantaranya hipertensi. Pada tahun 2019 jumlah kasus keseluruhan hipertensi mencapai 2360 baik perempuan maupun laki-laki, sedangkan pada tahun 2020 terdapat 1639 kasus hipertensi laki-laki dan perempuan yakni kasus tersebut mengalami

penurunan karena pasien yang kunjungan untuk mengambil obat juga menurun disebabkan pada tahun 2020 ada pandemic covid tersebut.

Standar prosedur penanganan pasien hipertensi di puskesmas gadingrejo diawali dengan anamnese dan pemeriksaan/pengukurang tekanan darah dan kemudian diberikan obat sesuai dengan keluhan. Belum dilakukan secara spesifik kegiatan edukasi terstruktur tentang bagaimana manajemen penyakit hipertensi (homecare), kegiatan masih bersifat kelompok melalui kegiatan prolanis yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan. Survey terhadap 10 pasien hipertensi terkait dengan bagaimana mereka melakukan manajemen kesehatan diperoleh, sebagian besar (7 orang) menyatakan hanya minum obat saat merasa pusing dan tidak mempunyai pantangan makanan serta jarang berolahraga, 2 orang menyatakan rajin melakukan kontrol tekanan darah iasto setiap bulan atau bila merasakah keluhan, 1 orang menyatakan rajin minum obat tetapi sulit dalam mengelola stress.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. S Dengan Anggota Keluarga Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Ketidakefektifan Manajemen Kesehatan Di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021” Dengan tujuan dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan keluarga melalui 5 fungsi keluarga sehingga tercapai derajat kesehatan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. S Dengan Anggota Keluarga Yang Mengalami Hipertensi

Dengan Masalah Ketidakefektifan Menejemen Kesehatan Di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan keluarga Tn. S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Ketidakefektifan Menejemen Kesehatan Di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, peneliti mampu melaksanakan :

- a. Pengkajian asuhan keperawatan pada keluarga dengan anggota keluarga mengalami Hipertensi dengan ketidakefektifan menejemen kesehatan di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021
- b. Penegakkan Diagnosa keperawatan pada keluarga penderita dengan anggota keluarga mengalami Hipertensi dengan masalah ketidakefektifan menejemen kesehatan di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021
- c. Perencanaan keperawatan pada keluarga penderita dengan anggota keluarga mengalami Hipertensi dengan masalah ketidakefektifan menejemen kesehatan di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021
- d. Implementasi keperawatan pada keluarga penderita dengan anggota keluarga mengalami Hipertensi dengan masalah ketidakefektifan menejemen kesehatan di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021

- e. Evaluasi keperawatan pada keluarga penderita dengan anggota keluarga mengalami Hipertensi dengan masalah ketidakefektifan menejemen kesehatan di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021

D. Batasan Masalah

“Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. S Dengan Anggota Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Ketidakefektifan Manajemen Kesehatan Di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Perawat

Sebagai tambahan informasi untuk mengetahui dalam bidang praktik keperawatan khusus Asuhan keperawatan keluarga Tn. S Dengan Anggota Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Ketidakefektifan Menejemen Kesehatan Di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan pengembangan penelitian tentang Asuhan keperawatan keluarga Tn. S Dengan Anggota Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Ketidakefektifan Menejemen Kesehatan Di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021

c. Manfaat Bagi Keluarga

Dengan penelitian ini diharapkan keluarga dapat mengimplemen tasikan Asuhan keperawatan keluarga Tn. S Dengan Anggota Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Ketidakefektifan Menejemen Kesehatan Di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021